

MODUL 7

Pengembangan Project Proposal



A. PENDAHULUAN

Program Pejuang Muda, yang merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka, memiliki bobot setara 20 SKS (satu semester perkuliahan). Dengan jumlah bobot yang tidak sedikit, maka Pejuang Muda diharapkan bisa memanfaatkan sebaik-baiknya program ini sebagai laboratorium untuk dapat menghasilkan perubahan sosial yang konkrit. Kesempatan memperoleh *first hand experience* dari masyarakat tempat mereka bertugas, dan kolaborasi yang akan dijalin dengan Pemerintah, swasta, maupun komunitas setempat akan menjadi pengalaman yang berharga dalam membentuk masa depan mereka. Jejaring yang mereka bangun itu tidak hanya akan bermanfaat selama mereka menjalani program Pejuang Muda ini, tetapi hingga nanti mereka terjun ke dunia kerja yang sebenarnya.

Salah satu materi yang akan diberikan dalam program Pejuang Muda ini adalah bagaimana mereka bisa mengajukan solusi atas permasalahan sosial yang ditemui di tengah masyarakat tempat mereka bertugas. Solusi itu berbentuk perubahan sosial yang konkrit, fokus, dapat diukur, serta melibatkan berbagai pihak. Proyek perubahan sosial inilah yang akan menjadi salah satu penilaian dalam program Pejuang Muda. Kemampuan Pejuang Muda untuk menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek dalam suatu kelompok bersama akan dinilai dan dievaluasi. Maka menjadi penting untuk menyuguhkan model pengembangan proposal proyek yang dapat dijadikan acuan oleh Pejuang Muda dalam pelaksanaannya.

Tentunya Pejuang Muda sudah pernah membuat proposal untuk berbagai proyek kegiatan kemahasiswaan di kampus, di masyarakat, maupun proposal tugas akhir. Akan tetapi tentu saja program Pejuang Muda akan memberikan pengalaman yang berbeda, karena di sini Pejuang Muda tidak akan bekerja sendirian, melainkan berkolaborasi dengan berbagai pihak, pemerintah maupun swasta, serta masyarakat dan komunitas. Untuk itu diperlukan kemampuan yang baik sehingga proyek yang direncanakan akan disetujui dan berhasil dilaksanakan.

B. PROGRAM

Pada pengembangan proposal proyek ini, fokus programnya adalah terbentuknya *social entrepreneurship* (pahlawan ekonomi) di berbagai lokasi di Indonesia dalam rangka pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial melalui konsep pemberdayaan sosial bagi fakir miskin dan lansia. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Surabaya melalui program pahlawan ekonomi. Diharapkan dengan bertumbuhnya *social entrepreneurship* di berbagai daerah di Indonesia, maka tingkat kemiskinan akan turun dan masyarakat Indonesia akan dapat hidup dengan lebih baik lagi.

Dalam upaya membangun *social entrepreneurship*, ada empat kategori program yang dapat dipilih oleh Pejuang Muda sesuai dengan jurusan, minat, maupun bakatnya. Kategori program tersebut adalah:

1. Pengembangan Program Bantuan Sosial

Pada pengembangan program bantuan sosial, Pejuang Muda akan melakukan verifikasi dan validasi data penerima bantuan sosial dan sembako. Dalam proses ini, Pejuang Muda bisa saja menemukan berbagai permasalahan yang belum ada solusinya. Sehingga, diharapkan dengan terjun ke lapangan secara langsung, mereka dapat melakukan identifikasi sekaligus merumuskan solusi terkait permasalahan yang dihadapi.

1. Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lansia

Pada pemberdayaan fakir miskin dan lansia, Pejuang Muda akan melakukan proyek perubahan sosial yang akan memberikan kesempatan kepada fakir miskin dan lansia untuk memperbaiki kualitas sosial ekonominya. Tentu saja akan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada untuk kemudian diformulasikan solusinya.

2. Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan

Pada kategori ini, Pejuang Muda akan diminta untuk mengembangkan program kesehatan lingkungan bagi masyarakat kurang mampu serta memperkuat gaya hidup sehat di seluruh level masyarakat. Pejuang Muda akan terjun langsung ke wilayah-wilayah yang masih rentan tingkat kesehatan dan kebersihannya.

3. Fasilitas untuk Kepentingan Umum

Pada proyek ini, Pejuang Muda akan diminta untuk membangun fasilitas untuk kepentingan umum di wilayah pasca bencana (NTT), seperti *micro-hydro*, rutilahu, dan community centre. Tentunya kemampuan untuk berkolaborasi dan membangun jejaring akan sangat diperlukan selain kemampuan untuk bertahan hidup di wilayah bencana.

Terlepas dari kebermanfaatannya bagi masyarakat khususnya dengan level sosial ekonomi rendah, program Pejuang Muda juga memberikan manfaat bagi pelaksananya, yaitu para Pejuang Muda, dan berbagai stakeholder terkait. Pemerintah Pusat dan Daerah akan mendapatkan bantuan dalam upaya penyelesaian permasalahan sosial di masyarakat melalui pikiran-pikiran jernih dan semangat muda yang dimiliki para Pejuang Muda. Keterlibatan pihak swasta akan menjadi kesempatan bagi pihak swasta untuk ikut serta secara langsung mengentaskan kemiskinan, dan masyarakat akan ikut serta belajar strategi-strategi untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya bersama-sama.

C. PENGEMBANGAN PROPOSAL PROYEK

Dalam penyusunan proposal dan pelaksanaan proyek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sehingga maksud dari proposal ini dapat tersampaikan secara jelas dan proyek dapat terlaksana sesuai rencana.

1. Pemetaan Masalah

Masalah adalah suatu kondisi yang memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian luar biasa bagi seseorang atau suatu kelompok. Untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi suatu kelompok, perlu diketahui terlebih dahulu kondisi sosial ekonomi komunitas tersebut agar meminimalisir kekeliruan perencanaan program di kemudian hari. Setelah mengetahui kedudukan komunitas tersebut berdasarkan tingkat ekonomi, pendidikan, dan jenis aktivitas ekonominya; maka akan dapat ditemukan potensi dan masalah yang sesungguhnya dari komunitas tersebut. Perlu juga untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan tempat komunitas itu berada, sumber daya alam, kondisi yang menjadi ancaman, dan sebagainya. Apakah mereka tidak berdaya secara ekonomi, ataukah mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan, atau mereka tidak memiliki ketrampilan untuk bertahan hidup. Dengan begitu, akan diketahui dengan lengkap permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam memetakan masalah, Pejuang Muda mungkin akan memerlukan form pertanyaan, baik dalam bentuk survey atau penjelasan lebih rinci dari komunitas yang ditangani. Jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut perlu dikelompokkan berdasarkan kategori yang muncul, yang nantinya akan mengerucutkan rekomendasi solusi yang akan diberikan. Tuangkan masalah yang sudah dipetakan ke dalam proposal proyek secara jelas, sehingga akan memudahkan penilai dalam memahami permasalahan yang disampaikan.

4. Identifikasi alternatif solusi

Setelah memetakan masalah yang akan dijadikan fokus proyek, maka kemudian diperlukan identifikasi alternatif solusi untuk permasalahan tersebut. Dalam mengidentifikasi alternatif solusi dimaksud, perlu dicari beberapa strategi sehingga penyelesaian masalah tidak terpaku hanya pada satu solusi saja. Selain itu, dapat digunakan juga sebagai *back up* apabila solusi awal yang ditawarkan tidak bisa menjawab permasalahan yang terjadi.

Dalam mengidentifikasi alternatif solusi, libatkan pihak lain, bukan hanya kelompok kerja tetapi juga pihak eksternal seperti pemerintah, swasta, masyarakat, maupun komunitas. Tidak terlalu banyak pihak, tetapi cukup untuk bertukar pikiran dan melakukan *brainstorming*. Pastikan pilihan solusi yang dibuat sejalan dengan panduan penyelesaian proyek sehingga tujuan proyek dapat tercapai secara maksimal. Jangan lupa untuk mengukur apakah alternatif solusi yang dipilih sesuai dengan timeline proyek sehingga pelaksanaan proyek tidak melewati tenggat waktu yang ditentukan.

5. Rumuskan solusi yang terbaik, tepat, dan sesuai

Setelah menentukan pilihan solusi yang akan dilakukan, evaluasi kembali pilihan alternatif solusi tersebut. Pertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing solusi, dan dampak positif dan negatifnya bagi komunitas yang akan menerima solusi tersebut di masa depan. Pastikan solusi yang dirumuskan tidak bias, dan tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.

Sesuaikan solusi yang dipilih dengan rencana proyek sehingga tujuan pelaksanaan program dapat tercapai.

6. Rencanakan sumber daya dan capaian

Setelah solusi terbaik ditemukan, maka saatnya untuk melaksanakan solusi yang dipilih. Akan tetapi, penting untuk terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan solusi, termasuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki dan yang dibutuhkan, serta target yang ingin dicapai.

Dalam pelaksanaan solusi, identifikasi terlebih dahulu sumber daya yang tersedia dan tidak tersedia, agar kita dapat mengetahui apa yang perlu untuk disediakan sebelum rencana solusi dijalankan. Sumber daya tersebut bisa berupa sumber daya manusia yang bisa dilibatkan dalam pelaksanaan proyek, sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan solusi, serta sumber daya modal yang mungkin saja ada. Jika sumber daya ini bisa diidentifikasi dan ditemukan kebermanfaatannya secara tepat bagi pelaksanaan proyek, maka bisa menjadi pendorong terlaksananya proyek secara maksimal.

Salah satu yang paling penting untuk ditentukan adalah target yang ingin dicapai. Tentu saja ketika menentukan solusi sudah ditentukan tujuan akhir dari pelaksanaan solusi, akan tetapi penting untuk menentukan target yang terukur dari pelaksanaan tersebut.

7. Mengerahkan elemen masyarakat untuk bekerja bersama

Masyarakat terlibat sejak awal perencanaan, perumusan solusi, hingga pelaksanaan proyek. Mereka tidak hanya berperan sebagai bagian dari penerima solusi yang diberikan, tetapi juga sebagai sumber umpan balik dari proses pelaksanaan solusi. Oleh karena itu, perlu dipastikan bahwa masyarakat benar-benar diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukannya sejak awal proses, hingga pelaksanaan dan tindak lanjut proses.

Elemen masyarakat yang memiliki peranan penting di tengah masyarakat yang menerima solusi, seperti tokoh masyarakat, dapat dijadikan partner dalam pelaksanaan proyek, baik dalam memberi masukan maupun melakukan pendekatan dengan masyarakat yang akan diberikan solusi. Hindari keadaan di mana masyarakat tempat pelaksanaan proyek justru merasa terpinggirkan dan tidak dilibatkan di dalam proyek. Hal ini dapat menimbulkan konflik tambahan di tengah masyarakat yang justru sedang menunggu solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, konflik di tengah masyarakat setempat bisa saja berdampak pada tidak terlaksananya proyek solusi yang direncanakan.

8. Mengimplementasikan solusi yang sudah direncanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil pelaksanaan.

Sebelum pengimplementasian solusi, pastikan dokumen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek sudah siap sebelum waktu pelaksanaan, sehingga *timeline* proyek tidak terhambat. Alokasikan tugas kepada anggota tim sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk

menghindari *overlapping* selama pelaksanaan proyek. Selain itu, agar setiap anggota dapat berkonsentrasi dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing.

Selama proses pelaksanaan, dokumentasikan setiap kegiatan dan kondisi, baik dalam bentuk catatan, rekaman, maupun foto dan video. Materi dokumentasi ini akan sangat bermanfaat pada saat pembuatan laporan dan evaluasi kegiatan. Hal-hal kecil yang signifikan dan berdampak besar mungkin saja terlewat jika tidak terdokumentasikan dengan baik dan teratur. Kelompokkan dokumentasi kegiatan berdasarkan kategorinya masing-masing, baik berdasarkan jenis dokumentasi, tanggal pelaksanaan, lokasi, maupun tema pelaksanaan, sehingga akan mudah dilacak ketika dibutuhkan.

Dalam hal evaluasi, siapkan perangkat yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Pastikan perangkat tersebut dapat menemukan jawaban hasil evaluasi yang nantinya akan dijadikan acuan saat penyusunan laporan. Bisa saja diperlukan tidak hanya form survey, tetapi juga form yang lebih rinci dan rigid untuk benar-benar mendapatkan gambaran detail tentang situasi dan kondisi sepanjang pelaksanaan solusi. Konsultasikan dengan mentor maupun pihak terkait lainnya jika ada yang diragukan.

Yang perlu diperhatikan sepanjang pelaksanaan proyek hingga proses evaluasi adalah kemampuan berkomunikasi dengan berbagai elemen yang terlibat, khususnya dengan masyarakat setempat yang akan diberikan solusi. Penguasaan komunikasi yang baik dan tepat sasaran akan menghindari terjadinya salah paham dan timbulnya konflik. Kenali dengan baik masyarakat yang akan diberikan solusi, dan hindari penggunaan asumsi kepada pihak manapun. Jika kurang memahami atau ragu-ragu, akan lebih baik jika bertanya sehingga tidak ada kesalahpahaman yang mungkin terjadi.

D. CONTOH FORMAT PROPOSAL PROYEK

**PROPOSAL PROYEK SOSIAL**

(JUDUL PROPOSAL)

NAMA TIM PENGUSUL :

1. Xxxxxxxxxxxx (Ketua)
2. Yyyyyyyyyyyy (Anggota)
3. y Dst

**Kompetisi Program Pejuang Muda
Kementerian Sosial RI
2021**

**Pejuang
Muda****Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Judul Proyek Sosial.....

Bab-1: PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumusan Masalah

Tujuan & Manfaat Proyek Sosial

Bab-2: METODE PELAKSANAAN

Lokasi Proyek

Waktu atau Jadwal Pelaksanaan

Alat dan Bahan (termasuk teknologi jika ada)

Pelaksana Proyek (termasuk pelibatan masyarakat / lembaga, jika ada)

Gambar Design Proyek/ Bagan/ Alur Proyek (jika ada)

Bab-3: RENCANA PELAKSANAAN

Gambaran Detail Pelaksanaan Proyek (Rincian Kegiatan)

Hasil Proyek Sosial (bentuk akhir / fungsi atau manfaat proyek sosial)

Penerima manfaat (pemanfaat langsung dan pemanfaat tidak langsung)

Lain-Lain (sesuai proyek sosial yang diajukan)

Bab-4: RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)Rincian Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kegiatan (*dalam bentuk tabel*)

Rekapitulasi Anggaran:

Anggaran yang diajukan ke PF : Rp.....

Swadaya/ bantuan pihak lain : Rp.

Bantuan Pihak Lain : Rp.

4. dll..... : Rp.

Total Kebutuhan Anggaran Rp.

Bab-5: KEBERLANJUTAN PROYEK SOSIAL

Gambaran Keberlanjutan Proyek Sosial

Sumber dana untuk operasional Keberlanjutan

Pelaksana Pasca Proyek

Bab-6: KESIMPULAN & PENUTUP

Ukuran Keberhasilan Proyek

Penutup

(file terpisah, diupload terpisah dengan proposal di atas)

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
No. KTP :
Alamat :
Nomor Tlp :

Dengan ini menyatakan bahwa proposal Proyek Sosial Pejuang Muda 2021 dengan judul:
bersifat asli karya sendiri dan belum pernah mendapat kejuaraan dalam lomba/ kompetisi dan saat ini tidak sedang diikuti lomba/ kompetisi di tempat lain.

Jika di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke Kementerian Sosial RI.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

....., tgl / bln / 2021

Yang Menyatakan
ttd

()